BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, "Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*".[1]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2] Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-XXIX, hlm. 6.

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman, metode yang dipakai guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman, pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.[3]

Penelitian ini berkaitan erat dengan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diambil secara menyeluruh dan apa adanya.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Menurut Arikunto "tempat penelitian dapat

[3] Sanapiah Faisal, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), hlm 121.

dilakukan di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan".[4]

Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu lembaga, yaitu di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kauman Tulungagung. Sekolah ini terletak di Jl. Soekarno-Hatta desa Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kauman ini berada di pinggir jalan raya, jalur propinsi sehingga mudah untuk dilalui bus. Dan waktu pelaksanaannya adalah pada tahun akademik 2013/2014, tepatnya pada semester genap.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, pertimbangan lebih khusus yaitu minat belajar pada mata pelajaran PAI yang masih rendah disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ketiga sebagian siswa ada yang kurang mempunyai minat tentang pelajaran Agama Islam ini.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9.

Di SMP Negeri 1 Kauman ini mempunyai visi dan misi untuk unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan peneliti masih melihat siswa pada SMP ini kadang ada yang masih kurang mempunyai minat dalam mengikuti pelajaran PAI, ada anak yang tidur di kelas dan ada juga yang membolos. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kreativitas ataupun keterampilan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.[5] Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk membaur dalam komunitas yang diamati.

Untuk mendukung pengumpulan data peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/audio),

[5] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 85.

kamera, dan sebagainya.[6] Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatata melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.[7]

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya,maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanya-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.[8]

Pada bagian ini, peneliti juga membahas jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Yaitu:

---

[6] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 43.
[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 157.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ...,hlm. 129.

1. Kata-kata dan tindakan

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.[9] Penelitian ini diperoleh peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah mengenai kreativitas guru PAI, wawancara dengan guru mata pelajaran mengenai minat belajar siswa, serta wawancara dengan beberapa siswa tentang minat mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Peneliti juga melakukan pengamatan cara mengajar guru di dalam dan di luar kelas, serta pengamatan di lingkungan sekolah sebagai pendukung penelitian.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[10] Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggali sumber data hasil nilai siswa, dokumen sekolah (identitas sekolah, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi), buku catatan siswa, modul PAI.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.[11] Untuk mendukung penelitian, peneliti mengunakan foto. Dalam hal ini peneliti ini berupa proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, kegiatan

---

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 157.
[10] *Ibid*., hlm. 159.
[11] *Ibid*., hlm. 160.

ekstrakurikuler rebana yang diadakan di mushola sekolah, ruang guru dan halaman sekolah.

Sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Kepala SMPN 1 Kauman Tulungagung.

   Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya visi dan misi sekolah serta sejarah singkat sekolah.

2. Guru SMPN 1 Kauman Tulungagung.

   Memberikan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan berbagai kreativitas dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Karyawan di SMPN 1 Kauman Tulungagung.
   Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah dan sebagainya.

4. Siswa di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

   Memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan minat belajar siswa itu sendiri.

5. Tempat adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu SMPN 1 Kauman.

6. Simbol yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa nilai ulangan harian, transkip, majalah, arsip dan data lain dalam lembaga pendidikan tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat

dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[12] Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

> Menurut Arikunto, seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[13]

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau

---

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* ...., hlm. 79.
[13] *Ibid*., hlm. 84.

pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke SMPN 1 Kauman untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]

> Menurut Sugiyono, seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.[15]

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan

---

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 186.
[15] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 212-213.

informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[16] Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran serta minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang perkembangan SMPN 1 Kauman Tulungagung, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* ...., hlm. 92.

maupun dokumen yang berbentuk gambar berkaitan dengan jenis kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain.[17] Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[18] Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 248.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. ke-XIV, hlm. 244.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

   Langkah ke tiga dalam analisis data kualitaif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19]

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu:

1. Hal-hal apa saja yang termasuk kreativitas guru.
2. Metode yang digunakan guru.
3. Proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

---

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke-VII, hlm.92-99.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai kreativitas guru PAI dan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[20]

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar kreativitas guru dan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman Tulungagung yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value).

Taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 324.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[21] Peneliti melakukan observasi secara intensif pada lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Di sini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.[22] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan, mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[23] Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

---

[21] *Ibid*., hlm. 327.
[22] *Ibid*., hlm. 329.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm. 273.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[24] Peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan siswa dengan hasil pengamatan pembelajaran guru di kelas.

2. Triangulasi Metode

   Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[25] Dalam hal ini peneliti, melalui sumber data yaitu guru dan siswa dengan menggunakan metode wawancara.

3. Triangulasi Waktu

   Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[26] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang sama dalam waktu yang berbeda.

2. Uji Transferabilitas (keteralihan)

---

[24] *Ibid*., hlm. 330.
[25] *Ibid*., hlm. 331.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm. 274.

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi apabila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

3. Uji Dependabilitas (kebergantungan)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[27] Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kauman Tulungagung, dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

---

[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 131.

H. Tahap-Tahap Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	1.Menyusun rencana penelitian 2. Menentukan obyek penelitian 3. Mengajukan judul kepada Kaprodi 4.Mengajukan proposal kepada sekretaris Prodi 5.Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 6. Mengadakan seminar proposal 7. Mengurus surat perizinan 8. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2.	Tahap Pelaksanaan	1. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan 2. Pengumpulan data 3. Menganalisis data 4. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3.	Tahap Penyelesaian	1. Menyusun kerangka hasil penelitian 2. Konsultasi kepada dosen pembimbing 3. Penyempurnaan laporan penelitian